

MODUL 1: KONSEP DASAR PERPUSTAKAAN

Kegiatan Belajar 1: Istilah dan Fungsi Perpustakaan

A. Istilah Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan saat ini bukan menjadi hal yang baru bagi masyarakat. Eksistensi perpustakaan sudah dikenal banyak oleh masyarakat luas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perpustakaan umum di lingkungan masyarakat, perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi di institusi pendidikan dan berbagai macam jenis perpustakaan lainnya. Lebih lanjut, istilah perpustakaan sangat dekat dengan kata pustaka, yang artinya kitab atau buku. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, perpustakaan dikenal dengan istilah *library*, yang berasal dari kata latin yaitu *liber* atau *libri* yang artinya buku. Sedangkan dalam bahasa asing lainnya, perpustakaan dikenal dengan istilah *bibliotheek* (Belanda), *bibliothek* (Jerman), *bibliotheque* (Perancis), *bibliotecha* (Spanyol) dan *bibliotheca* (Portugis). Seluruh istilah tersebut berasal dari kata *biblia* dari Bahasa Yunani, artinya tentang buku, kitab (Basuki, 1991b).

Beberapa ahli atau organisasi internasional, banyak memberikan penjelasan tentang perpustakaan. Eberhart (2010) menjelaskan perpustakaan sebagai berikut:

"A library is a collection of resources in a variety of formats that is (1) organized by information professionals or other experts who (2) provide convenient physical, digital, bibliographic, or intellectual access and (3) offer targeted services and programs (4) with the mission of educating, informing, or entertaining a variety of audiences (5) and the goal of stimulating individual learning and advancing society as a whole."

Pada pengertian tersebut, perpustakaan dimaknai sebagai kumpulan sumber daya koleksi dalam berbagai format yang dikelola oleh ahli atau profesional yang menyediakan akses fisik, digital, bibliografi atau intelektual, serta layanan dan program dengan misi mendidik, menginformasikan, atau menghibur berbagai kelompok audiens dengan tujuan untuk merangsang individu untuk belajar dan memajukan masyarakat secara keseluruhan. Selanjutnya, pengertian umum terkait perpustakaan juga dijelaskan dalam Online Dictionary of Library and Information Science (ODLIS)

"...A collection or group of collections of books and/or other print or nonprint materials organized and maintained for use (reading, consultation, study, research, etc.). Institutional

libraries, organized to facilitate access by a specific clientele, are staffed by librarians and other personnel trained to provide services to meet user needs...” (Reitz, 2004)

Definisi tersebut menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan koleksi atau kelompok koleksi seperti buku dan/atau bahan cetak atau non cetak lainnya yang diatur dan dipelihara untuk digunakan (bahan bacaan, konsultasi, studi, penelitian dan lainnya). Perpustakaan secara institusi, diatur untuk memfasilitasi akses untuk kelompok tertentu, dikelola oleh pustakawan dan personel lain yang terlatih untuk memberikan layanan guna memenuhi kebutuhan pengguna.

Selanjutnya, Basuki (1991b) pada bukunya Pengantar Ilmu Perpustakaan menjelaskan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Lebih lanjut dijelaskan pengertian buku dan terbitan lainnya dapat termasuk semua bahan cetak (buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip/naskah), lembaran musik, berbagai karya media audio visual seperti film, slaid (*slide*), kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti microfilm, mikrofis dan mikroburam (*microopaque*). Tentunya, berdasarkan pengertian tersebut, perbedaan utama perpustakaan dengan toko buku adalah pemanfaatan koleksinya.

Pada toko buku, koleksi dikelola untuk dijual pada pelanggan (*customer*) sedangkan *customer* dalam konteks perpustakaan memanfaatkan koleksi secara gratis. Hal tersebut merujuk pada tujuan utama toko buku adalah untuk meraih keuntungan sebanyak-banyaknya, sedangkan perpustakaan merupakan organisasi yang bersifat non-profit. Artinya, perpustakaan tidak mencari keuntungan/profit sebagai tujuan utamanya, melainkan membantu pengguna untuk mendapatkan informasi secara efisien melalui koleksi yang disediakan. Terdapat beberapa kesamaan antara perpustakaan dan toko buku pada pengertian tersebut. Salah satunya, baik perpustakaan maupun toko buku sama-sama mengelola koleksi berupa buku untuk diedarkan. Pengelolaan koleksi pada sebagian besar toko buku sering dominan dikelompokkan berdasarkan subjeknya, misalnya Bahasa, Bisnis, Agama, Sains dan sebagainya. Hal yang sama juga dilakukan oleh perpustakaan dengan cara mengelompokkan koleksi dengan subjek yang sama sehingga mudah ditemukan oleh pengguna ataupun pengelola perpustakaan itu sendiri.

Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 juga menjelaskan perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara

professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Beberapa pengertian di atas menjelaskan bahwa perpustakaan berupa sebuah institusi yang menyimpan koleksi berbagai bentuk pada sebuah ruangan atau gedung, dikelola oleh professional serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna atau pemustaka.

Namun perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga tidak dapat dipisahkan dari perpustakaan itu sendiri. Saat ini juga sudah dikenal keberadaan perpustakaan dalam genggaman yang bentuknya dapat diakses melalui jaringan local atau internet, dimana saja, kapan saja dan tanpa batas waktu. Tentunya, pengertian perpustakaan sebagai sebuah ruangan, bagian ruangan atau gedung menjadi kurang relevan dengan perkembangan perpustakaan saat ini. Dengan demikian, perpustakaan bisa diartikan sebagai kumpulan koleksi dalam berbagai format media yang disimpan dalam ruangan yang bersifat nyata atau maya ataupun keduanya, dikelola oleh tenaga ahli serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya.

B. Fungsi perpustakaan

Pada perkembangannya, tentunya perpustakaan dapat memiliki berbagai macam fungsi. Bagi sebagian besar masyarakat awam, perpustakaan dimaknai sebagai tempat penyimpanan koleksi tercetak ataupun non cetak saja. Namun, perpustakaan dapat memiliki fungsi tidak sekedar institusi penyimpanan dan pengelola pengetahuan saja. Pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan khususnya Pasal 3 disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Dengan demikian, perpustakaan memiliki peran strategis untuk menciptakan masyarakat yang *literate* dengan informasi yang dikelolanya. Berikut dijabarkan fungsi perpustakaan:

1. Fungsi Penyimpanan/Deposit

Fungsi ini berarti perpustakaan memiliki tugas untuk menyimpan koleksi yang diterimanya. Pada konsep ilmu perpustakaan dan informasi, deposit diartikan sebagai penyerahan materi perpustakaan baik berupa tercetak ataupun bentuk lainnya ke perpustakaan yang ditunjuk berdasarkan undang-undang yang berlaku. Menurut Basuki

(2009), perpustakaan dengan fungsi deposit ini mencakup Perpustakaan Nasional, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus. Salah satu contoh sederhana penerapannya seperti pada perpustakaan perguruan tinggi. Pada konteks ini, mahasiswa dituntut untuk menyerahkan tugas akhirnya dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi ataupun laporan penelitian untuk syarat tertentu yang berlaku di perguruan tinggi tersebut. Hal ini tentunya berbeda dengan fungsi deposit pada Perpustakaan Nasional. Salah satu fungsi pokok Perpustakaan Nasional adalah mengumpulkan dan melestarikan literatur nasional dengan sasaran selengkap mungkin. Dengan demikian, perpustakaan bertugas untuk menyimpan semua literatur baik tercetak ataupun terekam yang diterbitkan oleh suatu negara.

2. Fungsi Penelitian

Perpustakaan pada fungsi penelitian berperan dalam membantu pemustaka atau pengguna perpustakaan untuk keperluan dan keberhasilan sebuah penelitian yang dilakukan. Dengan adanya fungsi ini, perpustakaan dapat menyediakan referensi berupa literatur yang dapat dijadikan sebagai rujukan pada proses penelitian. Fungsi ini terlihat jelas pada perpustakaan perguruan tinggi. Pada perpustakaan perguruan tinggi sendiri, civitas akademika terutama dosen dan mahasiswa dituntut untuk melakukan kegiatan ilmiah yang terdiri dari serangkaian kegiatan sistematis mulai dari pengumpulan, pengamatan, pengolahan, analisis, dan penyajian hasil untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Hasil penelitian di lingkungan perguruan tinggi dapat berupa produk buku, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, jurnal ilmiah dan lain sebagainya. Proses penelitian tersebut, tentunya peneliti membutuhkan sumber informasi yang disediakan perpustakaan pada tahapan penelitiannya masing-masing sesuai dengan kebutuhan.

Namun, tentunya fungsi ini tidak hanya berlaku pada perpustakaan perguruan tinggi saja. Fungsi penelitian ini tentunya berlaku pada berbagai jenis perpustakaan seperti Perpustakaan Nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, termasuk perpustakaan sekolah. Kegiatan penelitian pada tingkat sekolah tentunya berbeda tingkat kedalamannya dengan penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi. Penelitian di sekolah dilakukan lebih sederhana dengan memanfaatkan literatur yang tersedia untuk menjawab pertanyaan dari guru terkait suatu topik yang dipelajari. Misalnya, mengidentifikasi bentuk tulang daun

pada mata pelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Siswa diminta untuk mengamati daun yang sudah dikumpulkan dari lingkungan sekolah, kemudian mengidentifikasi bentuk tulang daun tersebut dengan referensi-referensi terkait yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah.

3. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan pada hakikatnya berfungsi sebagai tempat belajar mandiri bagi siapa saja tanpa memandang umur. Fungsi ini tidak hanya berlaku pada perpustakaan yang berada pada lingkungan pendidikan saja seperti perpustakaan sekolah atau perpustakaan perguruan tinggi. Namun juga dapat berjalan pada semua jenis perpustakaan termasuk Perpustakaan Nasional, perpustakaan khusus dan perpustakaan umum. Pada lingkungan pendidikan, peran perpustakaan dalam fungsi pendidikan adalah sebagai prasarana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Perpustakaan menyediakan sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai referensi pendidik ataupun peserta didik. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan layanan yang mendukung untuk peningkatan proses belajar mengajar yang terjadi di lingkungan pendidikan formal seperti layanan bimbingan membaca, layanan referensi dan lainnya. Pada perpustakaan jenis lain, seperti perpustakaan umum, perpustakaan dengan fungsi ini dapat menjadi tempat belajar seumur hidup bagi seluruh golongan masyarakat, baik yang sedang menempuh pendidikan, yang sudah bekerja, putus sekolah ataupun pensiunan. Perannya, perpustakaan umum juga menyediakan koleksi yang beragam, termasuk pelayanan informasi bagi yang membutuhkan.

4. Fungsi Informatif

Pada fungsi ini, perpustakaan memiliki peran untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh pengguna perpustakaan/pemustaka. Idealnya, perpustakaan menyediakan berbagai macam sumber informasi sesuai dengan karakteristik perpustakaan sendiri. Hal ini dikarenakan bahwa kebutuhan setiap pengguna perpustakaan tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya, termasuk tingkat kedalamannya.

5. Fungsi Kultural

Fungsi ini diartikan bahwa perpustakaan memiliki dan mengelola khazanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan berada, serta meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat sekitar melalui proses penyediaan bahan pustaka (Basuki, 1991b). Selain itu, fungsi ini juga bisa dimaknai sebagai perpustakaan yang berfungsi untuk mengembangkan apresiasi budaya seluruh lapisan masyarakat penggunanya melalui berbagai aktivitas seperti pameran, pertunjukan, bedah buku, mendongeng dan sebagainya.

6. Fungsi Rekreasi

Secara sederhana, pada fungsi ini perpustakaan menyajikan informasi yang dapat menghibur penggunanya. Dengan kata lain, perpustakaan tugasnya tidak hanya menyediakan sumber informasi yang sifatnya meningkatkan pengetahuan atau keterampilan seseorang. Namun perpustakaan juga perlu menyediakan sumber informasi bermutu lainnya yang bertujuan untuk kebutuhan rekreatif pemustakanya. Sumber informasi tersebut dapat digunakan oleh pemustaka untuk mengisi waktu kosong atau media hiburan. Fungsi rekreatif sendiri tidak hanya dijalankan dengan penyediaan koleksi saja, namun juga dapat dioptimalkan dengan penyediaan fasilitas lainnya diperpustakaan seperti papan permainan, perangkat komputer atau media audio visual berupa TV, VCD dan sebagainya, serta dengan desain tata ruang yang nyaman dan menarik juga dapat dilakukan oleh perpustakaan untuk mengoptimalkan fungsi ini.

C. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Saudara mengenai materi di atas, kerjakan latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian dari istilah perpustakaan dan berikan kesimpulannya!
- 2) Terdapat beberapa fungsi yang dimiliki sebuah perpustakaan. Sebutkan dan jelaskan secara singkat mengenai fungsi-fungsi perpustakaan tersebut!
- 3) Bagaimanakah bentuk lain dari penerapan fungsi kultural perpustakaan khususnya pada lembaga pendidikan?

D. Rangkuman

Perpustakaan secara umum dapat didefinisikan sebagai kumpulan sumber karya koleksi dalam berbagai format yang dikelola oleh ahli atau profesional yang menyediakan akses fisik, digital, bibliografi atau intelektual. Perpustakaan juga merupakan sebuah ruangan, bagian gedung, yang digunakan untuk menyimpan buku dengan tata urutan tertentu. Perbedaan utama antara perpustakaan dengan toko buku terletak pada pemanfaatan koleksi serta memiliki persamaan dalam mengedarkan koleksi. Dalam pengelolaannya, perpustakaan tidak terlepas dari perkembangan teknologi. Hal tersebut dikarenakan teknologi dibutuhkan untuk menjalankan berbagai kegiatan operasional yang membutuhkan jaringan internet.

Perpustakaan memiliki beberapa macam fungsi. Menurut UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan khususnya pasal (3) disebutkan bahwa perpustakaan memiliki fungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi-fungsi tersebut berfungsi untuk menciptakan masyarakat yang *literate* dengan informasi yang dikelolanya.

E. Tes Formatif

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut adalah arti kata perpustakaan dalam bahasa asing, kecuali ...
 - a. *Bibliotheek*
 - b. *Bibliary*
 - c. *Bibliothek*
 - d. *Library*
2. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi sumber daya kecuali ...
 - a. Buku fisik
 - b. Buku digital
 - c. Layanan dan program yang mendidik
 - d. Katalog penjualan
3. Perbedaan utama antara perpustakaan dengan toko buku adalah ...
 - a. Pemanfaatan koleksi
 - b. Jumlah koleksi
 - c. Digitalisasi data

- d. Ketersediaan sarana dan prasarana
- 4. Menurut UU No. 43 Tahun 2007 dijelaskan bahwa tujuan dari adanya perpustakaan antara lain yaitu ...
 - a. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara
 - b. Mendorong motivasi masyarakat untuk membaca buku
 - c. Memenuhi kebutuhan pemustaka
 - d. Menyimpan dokumen data yang penting
- 5. Penggunaan teknologi informasi dalam perpustakaan sangat diperlukan dengan alasan, kecuali ...
 - a. Mempermudah tenaga perpustakaan untuk bekerja
 - b. Menekan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan perpustakaan
 - c. Menghabiskan anggaran perpustakaan
 - d. Mempercepat pengelolaan data perpustakaan
- 6. Fungsi-fungsi perpustakaan dijelaskan pada ...
 - a. UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 3
 - b. UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 2
 - c. UU No. 42 Tahun 2007 Pasal 3
 - d. UU No. 42 Tahun 2007 Pasal 2
- 7. Perpustakaan memiliki berbagai macam fungsi, kecuali ...
 - a. Fungsi deposit
 - b. Fungsi edukasi
 - c. Fungsi wawasan kebangsaan
 - d. Fungsi budaya
- 8. Berikut contoh fungsi perpustakaan dalam hal pengembangan budaya adalah ...
 - a. Pengembangan apresiasi budaya bagi masyarakat berupa pertunjukan & pameran
 - b. Mengembangkan kegiatan sosial masyarakat berbasis amal
 - c. Mewujudkan program peningkatan wawasan dan jati diri bangsa
 - d. Apresiasi untuk para tokoh masyarakat
- 9. Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan berbagai macam koleksi. Hal tersebut merupakan implementasi fungsi ...
 - a. Fungsi edukasi

- b. Fungsi *research*
 - c. Fungsi budaya
 - d. Fungsi deposit
10. Berikut adalah fungsi perpustakaan sebagai tempat pendidikan antara lain, kecuali ..
- a. Penyedia koleksi pendidikan
 - b. Pelayanan informasi pengetahuan pembelajaran
 - c. Layanan pembuatan dokumen sipil
 - d. Tempat diskusi pelajar

Cocokkanlah jawaban Saudara dengan Kunci Jawaban Tes Formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Selanjutnya, gunakan rumus untuk mengetahui tingkat penguasaan Saudara terhadap materi Kegiatan Belajar 1

$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$
--

Arti tingkat penguasaan:

- a) 90 – 100% = baik sekali
- b) 80 – 89% = baik
- c) 70 – 79% = cukup
- d) <70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Saudara dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. Bagus! Jika masih di bawah 80% , Saudara harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 2: Jenis dan Perkembangan Perpustakaan

A. Jenis perpustakaan

Perkembangan perpustakaan saat ini tentunya mengikuti lingkungan sekitarnya (organisasi induk) dan karakteristik pemustakanya. Dilihat berdasarkan faktor organisasi induknya, perpustakaan tentunya dapat dikelompokkan pada berbagai macam jenis. Hal ini tentunya disebabkan oleh beragamnya visi, misi dan tujuan serta kebutuhan dari organisasi induk itu sendiri. Peran perpustakaan pada kondisi ini untuk mendukung berjalannya visi, misi dan tujuan organisasi induk itu sendiri. Sedangkan dari faktor karakteristik pemustaka, tentunya dapat dikelompokkan pada banyak jenisnya juga. Terdapat golongan masyarakat yang berusia di bawah 6 tahun, berusia sekolah, mahasiswa, pekerja, anak putus sekolah dan lain sebagainya. Tentunya masing-masing golongan tersebut memiliki kebutuhan informasi yang berbeda.

Kedua hal tersebut merupakan beberapa landasan umum mengapa saat ini banyak berkembang jenis perpustakaan. Menurut Basuki (2019), terdapat tiga hal yang mempengaruhi timbulnya beragam jenis perpustakaan saat ini. Hal tersebut diantaranya:

1. Tanggapan atau respon terhadap berbagai jenis materi perpustakaan.

Materi perpustakaan dapat diartikan sebagai koleksi perpustakaan atau bahan pustaka yang disediakan oleh perpustakaan pada pengguna perpustakaan. Saat ini, terdapat berbagai jenis materi perpustakaan sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Mulai dari materi bersifat konvensional seperti buku, majalah, surat kabar, terbitan berseri sampai dengan materi yang sudah menjadi produk perkembangan zaman seperti film, audio, rekaman suara, koleksi elektronik/digital dan sejenisnya. Beragamnya jenis materi perpustakaan ini, tidak membuat semua perpustakaan mampu dan terbuka untuk menyediakan materi perpustakaan tersebut. Beberapa faktor terkadang membuat perpustakaan hanya menyediakan beberapa jenis materi perpustakaan atau bahkan satu jenis materi perpustakaan untuk dilayankan pada penggunanya.

2. Tanggapan terhadap keperluan informasi dari berbagai kelompok pembaca.

Seperti yang sudah disinggung di atas, beragamnya kelompok pengguna perpustakaan atau pembaca pada tatanan masyarakat membuat perpustakaan harus mewedahi kebutuhan tersebut. Kelompok ini bisa digolongkan berdasarkan usia, jenis kelamin,

pekerjaan, interest/hobi dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan golongan tersebut, tentunya terdapat perpustakaan yang fokus pada beberapa kelompok pembaca saja atau satu kelompok pembaca. Misalnya pada perpustakaan sekolah, perpustakaan hanya fokus pada kelompok pembaca yakni warga sekolah. Kelompok pembaca dapat terdiri atas guru, siswa dan staf sekolah. Sedangkan jika sekolah menginginkan mereka dapat memperluas kelompok pembaca pada masyarakat yang tinggal di lingkungan sekolah itu sendiri.

Selanjutnya, kebutuhan informasi setiap kelompok pembaca tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Meskipun kebutuhan informasi pada suatu subjek yang sama, namun belum tentu tingkat kedalaman informasi yang dibutuhkan juga sama. Misalnya, siswa sekolah dasar membutuhkan informasi tentang sejarah Indonesia akan berbeda tingkat kedalaman informasinya jika dibandingkan mahasiswa program sarjana Ilmu Sejarah. Hal yang sama juga akan berbeda kebutuhan informasinya dengan kedalaman informasi bagi mahasiswa program doktoral ilmu sejarah.

3. Tanggapan yang berlainan terhadap spesialisasi subjek, termasuk ruang lingkup subjek serta rincian subjek yang bersangkutan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya juga berdampak pada pengelompokan subjek. Dengan banyaknya subjek atau bidang khusus pada pengetahuan, membuat perpustakaan tertentu juga berfokus pada satu atau beberapa bidang saja sesuai dengan kebutuhan pemustaka ataupun tujuan perpustakaannya sendiri. Misalnya, terdapat perpustakaan pada Pusat Studi Sosial Asia Tenggara di Universitas Gadjah Mada. Perpustakaan tersebut dalam mengembangkan koleksinya berfokus pada koleksi bidang sosial humaniora pada konteks Asia Tenggara. Meskipun tidak menutup kemungkinan pusat studi tersebut juga mengembangkan atau menyediakan koleksi lainnya seperti koleksi fiksi, atau bidang ilmu lain. Hanya saja, porsinya tidak sebesar subjek/bidang utamanya.

Ketiga poin di atas yang membuat terdapat berbagai jenis perpustakaan yang satu dengan yang lainnya memiliki visi, misi dan tujuan yang berbeda pula. Pada perkembangannya, pengelompokan jenis perpustakaan saat ini bervariasi. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menjelaskan jenis perpustakaan diantaranya Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum,

Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus. Lima jenis perpustakaan tersebut yang akan kita bahas di modul ini.

1. Perpustakaan Nasional

Undang-Undang Perpustakaan menjelaskan Perpustakaan Nasional adalah Lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian dan pusat jejaring perpustakaan serta berkedudukan di ibukota negara.

Namun secara umum, The International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) juga mengartikan perpustakaan nasional searah dengan pengertian Undang-Undang Perpustakaan RI, yakni perpustakaan yang memiliki tanggungjawab khusus, serta diatur oleh undang-undang. Tugas dan tanggung jawabnya akan berbeda antara satu perpustakaan nasional dengan negara yang lainnya, namun secara umum akan mencakup kegiatan pengumpulan bibliografi baik tercetak ataupun elektronik, katalogisasi serta pelestarian; penyediaan layanan pusat (seperti referensi, bibliografi, pelestarian, sirkulasi) kepada pengguna baik secara langsung maupun melalui perpustakaan dan pusat informasi lainnya; pelestarian dan promosi warisan budaya nasional; akuisisi sekurang-kurangnya koleksi asing, promosi kebijakan kebudayaan nasional dan kepemimpinan dalam kampanye literasi secara nasional.

Pada Regional Seminar on the Development of National Libraries in Asia and the Pacific Area tahun 1964 di Manila, Filipina, dirumuskan beberapa fungsi dari Perpustakaan Nasional. Diantaranya:

- a. sebagai lembaga/tempat penyimpanan permanen untuk semua publikasi yang diterbitkan di negara tersebut;
- b. untuk memperoleh dan menyimpan jenis/bentuk material lainnya;
- c. menyediakan layanan bibliografi;
- d. menyediakan pelayanan sebagai pusat koordinasi untuk kegiatan perpustakaan di lingkup satu negara
- e. memberikan layanan kepada pemerintah (UNESCO, 1969).

Beberapa poin di atas merupakan tugas Perpustakaan Nasional secara umum. Selain itu, Perpustakaan Nasional juga bertanggung jawab untuk membuat inisiasi dan mempromosikan kerja sama antara perpustakaan dengan perpustakaan lain baik secara nasional, regional dan internasional. Selanjutnya, perpustakaan jenis ini memiliki tugas yakni pengadaan atau akuisisi literatur asing yang disesuaikan dengan kebijakan nasional. Perpustakaan Nasional juga harus mempromosikan pengetahuan dan keberaksaraan dmelalui publikasi atau sumber daya perpustakaan, membantu dan berkoordinasi dengan asosiasi terkait, menyediakan layanan serta membangun dan mengembangkan perpustakaan itu sendiri.

UNESCO (dalam Basuki, 2019) juga menjelaskan bahwa terdapat tiga kategori fungsi Perpustakaan Nasional yang terdiri atas fungsi utama, fungsi yang diinginkan serta fungsi yang mungkin dilaksanakan. Fungsi utama atau dapat dikatakan fungsi pokok Perpustakaan Nasional adalah mengumpulkan dan melestarikan literatur nasional selengkap mungkin, menerbitkan bibliografi nasional, melaksanakan jasa pinjam antar perpustakaan, bertindak sebagai jasa deskripsi bibliografi nasional serta menerbitkan atau menunjang penelitian bibliografi khusus. Selanjutnya, fungsi yang diinginkan yakni bertindak sebagai pusat penelitian dan pengembangan dalam pekerjaan perpustakaan dan informasi, menyediakan pendidikan dan pelatihan dalam pekerjaan perpustakaan dan informasi, serta bertindak sebagai pusat perencanaan bagi perpustakaan sebuah negara. Terakhir, fungsi yang dimungkinkan terdiri atas bertindak sebagai pusat pertukaran materi perpustakaan antara perpustakaan, menyediakan jasa perpustakaan khusus untuk Lembaga pemerintahan, serta bertindak sebagai museum buku.

2. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum atau *public libraries* diartikan sebagai pusat informasi yang menyediakan layanan atas dasar kesetaraan akses bagi siapa saja tanpa memandang usia, ras, jenis kelamin, agama, kebangsaan, bahasa ataupun status sosial seseorang (The International Federation of Library Associations and Institutions, 1994). Selanjutnya, IFLA juga memperbarui defenisi perpustakaan umum sebagai sebuah organisasi yang didirikan, didukung dan didanai oleh masyarakat, baik melalui pemerintah daerah ataupun

pemerintah pusat, atau organisasi kemasyarakatan. Perpustakaan ini memberikan akses pengetahuan, informasi dan karya dalam berbagai bentuk sumber daya dan layanan yang tersedia untuk semua anggota masyarakat tanpa memandang ras, kebangsaan, usia, jenis kelamin, agama, bahasa, disabilitas, status ekonomi, pekerjaan dan pencapaian pendidikan (The International Federation of Library Associations and Institutions, 2001). Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa perpustakaan umum adalah bentuk perpustakaan yang terbuka bagi masyarakat secara luas tanpa memandang batas-batas tertentu, dan pada penyelenggaraannya didukung oleh pemerintah ataupun organisasi kemasyarakatan.

Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan juga memberikan definisi perpustakaan, yaitu perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Definisi tersebut juga memperkuat argument sebelumnya bahwa perpustakaan umum pada dasarnya memang ditujukan pada masyarakat luas. Dengan demikian, idealnya perpustakaan ini menyediakan informasi yang cukup lengkap mengingat banyaknya kelompok masyarakat yang berpotensi menjadi pengguna jasa perpustakaan.

Berdirinya perpustakaan umum memiliki tujuan yang relevan dengan tujuan perpustakaan pada umumnya. Tujuan tersebut yakni menyediakan sumber daya dan layanan dalam berbagai media untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat baik secara individu ataupun berkelompok, dengan tujuan pendidikan, informasi, peningkatan kompetensi, termasuk rekreasi. Keberadaan perpustakaan umum juga dinilai memiliki peran penting dalam membantu perpustakaan nasional untuk menyukseskan, mengembangkan dan meningkatkan tingkat keberaksaraan pada masyarakat yang ada di sekitar perpustakaan.

Pada Manifesto Perpustakaan Umum yang diterbitkan oleh UNESCO dan IFLA, dijelaskan beberapa misi perpustakaan umum diantaranya:

1. menciptakan dan memperkuat kebiasaan membaca pada anak sejak usia dini;
2. mendukung baik pendidikan individu dan swakelola serta pendidikan formal di semua tingkatan;

3. memberikan kesempatan untuk pengembangan kreatif bagi individu;
4. merangsang imajinasi dan kreativitas anak dan remaja;
5. mempromosikan kesadaran akan warisan budaya, apresiasi seni, prestasi dan inovasi ilmiah;
6. menyediakan akses untuk mengekspresikan budaya dari semua seni pertunjukan;
7. mendorong dialog antarbudaya dan mendukung keanekaragaman budaya;
8. mendukung tradisi lisan;
9. memastikan akses bagi warga negara ke semua jenis informasi komunitas;
10. menyediakan layanan informasi yang memadai untuk perusahaan lokal, asosiasi dan kelompok kepentingan;
11. memfasilitasi pengembangan keterampilan literasi informasi dan komputer;
12. mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan dan program keaksaraan untuk semua kelompok umur, dan memulai kegiatan tersebut jika perlu (The International Federation of Library Associations and Institutions, 1994).



Gambar 1. Grhatama Pustaka DIY

Basuki (2019), menjelaskan ciri-ciri perpustakaan umum yakni.

- a. Terbuka bagi umum, artinya perpustakaan umum dapat dimanfaatkan oleh siapa saja tanpa memandang perbedaan dari karakteristik apapun seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, ekonomi, agama, ras, pandangan politik dan sebagainya.
- b. Dibiayai oleh dana umum. Artinya, pendanaan perpustakaan berasal dari masyarakat itu sendiri. Hal ini berasal dari pajak yang dikelola oleh pemerintah dan selanjutnya disalurkan ke perpustakaan umum untuk digunakan sebagaimana mestinya.
- c. Jasa yang diberikan bersifat cuma-cuma. Artinya, perpustakaan memberikan jasa seperti informasi, sirkulasi, konsultasi dan sebagainya secara gratis atau tidak berbayar. Hal tersebut didasarkan pada pembiayaan perpustakaan yang sudah berasal dari masyarakat itu sendiri.

Eksistensinya, di Indonesia terdapat beberapa bentuk perpustakaan yang dapat digolongkan pada perpustakaan umum seperti perpustakaan umum kota dan/atau perpustakaan umum kabupaten, perpustakaan umum kecamatan, perpustakaan desa. Selain itu, juga terdapat perpustakaan umum untuk anggota masyarakat yang memerlukan media khusus seperti perpustakaan tunanetra, atau untuk anggota masyarakat yang membutuhkan bacaan khusus karena faktor usia seperti perpustakaan anak dan perpustakaan remaja. Selanjutnya, perpustakaan umum juga menjadi bagian perpustakaan umum yang datang langsung ke masyarakat menggunakan kendaraan baik secara darat maupun air. Bentuk perpustakaan umum hakikatnya adalah perluasan jasa dari perpustakaan kota/kabupaten bagi masyarakat yang domisilinya jauh dari perpustakaan. Terakhir, perpustakaan komunitas yang didirikan oleh komunitas atau lembaga swadaya masyarakat untuk melayani kelompok tertentu. Salah satu bentuknya adalah Taman Baca Masyarakat (TBM).

3. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan bentuk perpustakaan yang berada di lingkungan pendidikan formal baik pendidikan dasar dan menengah. The International Federation of Library Associations and Institutions (2015) mengartikan perpustakaan sekolah sebagai berikut:

“A school library is a school’s physical and digital learning space where reading, inquiry, research, thinking, imagination, and creativity are central to students’ information-to-

knowledge journey and to their personal, social, and cultural growth. This physical and digital place is known by several terms (e.g., school media centre, centre for documentation and information, library resource centre, library learning commons) but school library is the term most commonly used and applied to the facility and functions.”

Pengertian di atas, menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan ruang belajar secara fisik dan digital untuk menunjang proses membaca, penyelidikan, penelitian, berpikir, imajinasi dan kreativitas sebagai pusat siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi, sosial dan budaya siswa. Perpustakaan sekolah juga dikenal dengan istilah pusat multimedia (*school media center*), pusat dokumentasi dan informasi (*center for documentation and information*), dan lain sebagainya.

Keberadaan perpustakaan sekolah di lingkungan pendidikan menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan pada lingkungan Pendidikan formal. Perpustakaan dapat menjadi prasarana yang mendukung tempat belajar bagi siswa, serta dapat menjadi layanan bagi siswa dan guru melalui penyediaan sumber informasi/bahan pustaka. Selain itu, perpustakaan sekolah juga bertujuan untuk mengembangkan literasi siswa terhadap informasi sehingga tercipta siswa yang suka membaca, dengan tujuan akhir menjadi individu yang menjadi pembelajar mandiri.

Ruang lingkup perpustakaan sekolah di Indonesia dapat dikelompokkan pada perpustakaan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Diantaranya perpustakaan sekolah dasar dan perpustakaan madrasah ibtidaiyah, perpustakaan sekolah menengah pertama dan perpustakaan madrasah ibtidaiyah atau yang sederajat pada jenjang pendidikan dasar. Sedangkan perpustakaan sekolah menengah atas (SMA), perpustakaan madrasah Aliyah, perpustakaan sekolah menengah kejuruan, dan madrasah Aliyah kejuruan atau bentuk lain yang sederajat pada jenjang pendidikan menengah.

Lebih lanjut IFLA menjelaskan, pada hakikatnya perpustakaan sekolah dapat diartikan sebagai:

- Ruang fisik dan digital di sekolah yang terbuka dan dapat diakses siapa saja khususnya warga sekolah.
- Tempat informasi yang menyediakan akses yang terbuka dan adil ke semua sumber informasi berkualitas pada semua bentuk media seperti cetak, multimedia dan digital

- Tempat aman bagi individu yang memiliki rasa keingintahuan, kreativitas dan berorientasi pada pembelajaran.
- Ruang pembelajaran bagi siswa untuk mempelajari dan meningkatkan kemampuannya serta tempat mengembangkan pengetahuan.
- Ruang teknologi yang menyediakan beragam perangkat teknologi, perangkat lunak dan keahlian untuk kreativitas, berbagi pengetahuan.
- Pusat literasi bagi komunitas sekolah untuk membina proses membaca dan pengembangan literasi dalam segala bentuk kegiatan.
- Pusat kewarganegaraan digital, di mana pembelajar menggunakan alat digital secara tepat, etis, dan aman, dan mempelajari strategi untuk melindungi identitas dan informasi pribadi.
- lingkungan informasi untuk semua masyarakat melalui akses yang adil ke sumber daya, teknologi, dan pengembangan keterampilan informasi yang tidak selalu tersedia di rumah dan
- Ruang sosial yang terbuka untuk acara budaya, profesional, dan pendidikan (misalnya, acara, pertemuan, pameran, sumber daya) untuk komunitas umum.

Purwono (2014) menjelaskan beberapa fungsi dari perpustakaan sekolah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar.

Keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah berfungsi untuk membantu warga sekolah untuk meningkatkan proses pendidikan lebih berkualitas. Perpustakaan sekolah berfungsi untuk membantu program pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Posisi perpustakaan tidak hanya bermanfaat sebagai sumber kegiatan belajar mengajar bagi siswa saja, namun juga bagi guru ataupun tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah tersebut.
- b. Membantu peserta didik memperjelas dan memperluas pengetahuan pada setiap bidang studi.

Selain memiliki fungsi pendidikan, perpustakaan sekolah juga sebagai laboratorium ringan yang membantu peserta didik untuk mendapatkan dukungan belajar melalui koleksi perpustakaan yang disediakan.
- c. Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca.

Hal ini tidak berfokus pada siswa saja, namun semua warga sekolah sehingga membentuk warga sekolah menjadi individu yang memiliki kompetensi belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).

- d. Membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya.
Keberadaan perpustakaan yang menyimpan banyak sumber informasi dalam format yang beragam akan dapat menjadi fasilitas pendukung dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Salah satu contohnya melalui wadah ekstrakurikuler karya tulis ilmiah atau program menulis yang diselenggarakan oleh perpustakaan.
- e. Membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan.
- f. Tempat untuk memperoleh bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan anak.
- g. Perpustakaan sekolah memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik.

Ditambahkan pula, pada penyelenggaraannya perpustakaan sekolah memiliki tujuan untuk membantu dan memperkuat sekolah untuk mencapai tujuannya termasuk mendukung kurikulum melalui penyediaan bahan pustaka/sumber informasi. Selain itu, juga memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menanamkan kegemaran membaca bagisiswa, menyediakan akses bagi siswa, mendukung aktivitas sekolah yang mendorong pada kesadaran dan kepekaan kultural dan sosial, bekerja sama dengan warga sekolah untuk mencapai visi misi sekolah.

4. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi (dalam konteks pendidikan tinggi, termasuk perpustakaan institut, sekolah tinggi dan lainnya) merupakan perpustakaan yang terdapat di lingkungan pendidikan tinggi, atau yang berafiliasi pada lembaga induknya, bertujuan untuk mencapai lembaga induknya mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi adalah tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat). Oleh karena itu, peran perpustakaan perguruan tinggi adalah membantu lembaga induknya untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi tersebut.

Pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat vital melihat lingkungan civitas akademika yang dilayani. Banyaknya bidang ilmu atau subjek yang dikelola oleh perpustakaan perguruan tinggi mendorong munculnya kebutuhan seorang subjek spesialis bagi pustakawan. Sama halnya dengan perpustakaan sekolah, karena perannya, perpustakaan perguruan tinggi juga menjadi integral perguruan tinggi yang menjadi sumber informasi dan pusat sumber belajar bagi civitas akademiknya. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi ini diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 pasal 55 ayat 1, dijelaskan bahwa, setiap universitas/institut harus memiliki perpustakaan, pusat komputer, laboratorium/studio, dan unsur penunjang lain yang diperlukan untuk penyelenggaraan perguruan tinggi.

Selain itu, terdapat beberapa kebijakan lain yang mengatur keberadaan perpustakaan diantaranya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 234/U/2000 tentang pedoman pendirian perguruan tinggi pada pasal 12 ayat 2, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 24 ayat 1 serta Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi menjelaskan tugas perpustakaan perguruan tinggi, diantaranya:

- a. mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran;
- b. menyediakan koleksi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studinya;
- c. mengikuti perkembangan mengenai program-program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan perguruan tinggi induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang diperlukan bagi para peneliti;
- d. memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa tercetak maupun tidak tercetak;
- e. menyediakan fasilitas, yang memungkinkan pemustaka mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (intranet) maupun

global (internet) dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2015).



Gambar 2. Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada perkembangannya, perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa tugas lain yang diimplementasikan untuk mengoptimalkan fungsinya. American Library Association (2016) menjelaskan tantangan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi saat ini, seperti:

- a. berkonsultasi dengan individu dalam menganalisis, mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan informasi mereka;
- b. membuat program literasi informasi di lingkungan perguruan tinggi dan memperkuat keterampilan literasi informasi civitas akademika melalui kelas yang disediakan oleh perpustakaan;
- c. memilih, mengatur, dan memfasilitasi akses ke berbagai sumber informasi bagi civitas akademika;
- d. mengikuti perkembangan teknologi dan mengembangkan strategi dalam pemanfaatan teknologi di perpustakaan;
- e. merencanakan, mengimplementasikan dan mengelola sistem berbasis komputer dan mengelola website perpustakaan sebagai sumber informasi tambahan

- f. berkolaborasi dengan dosen, ahli teknologi informasi dan pengembang instruksional;
- g. berpartisipasi dalam dan memimpin upaya hubungan masyarakat untuk mempromosikan dan mengumpulkan dana untuk perpustakaan.

Dengan demikian, peran perpustakaan perguruan tinggi berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pustakawan perpustakaan ini tentunya harus proaktif dan terbuka untuk mengembangkan serta meningkatkan pelayanan perpustakaan yang optimal. Contohnya, saat ini perpustakaan perguruan tinggi juga sudah mengambil peran dalam pendidikan seperti pemetaan riset, isu plagiarisme, sumber belajar terbuka, manajemen data dan *repository* dan lain sebagainya.

5. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus merupakan salah satu jenis perpustakaan yang dapat dikelola oleh individu/perorangan, organisasi, korporasi, asosiasi, badan pemerintah atau kelompok lain yang berfokus pada subjek khusus tergantung organisasi induknya. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menjelaskan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Secara spesifik dapat dikatakan bahwa perpustakaan khusus hanya berfokus dan berdiri untuk membantu dan mendukung organisasi induknya mencapai tujuan melalui penyediaan sumber-sumber informasi yang relevan.

Istilah perpustakaan ini dapat berlaku pada berbagai jenis perpustakaan di lembaga atau organisasi tertentu seperti perpustakaan museum; perpustakaan di kantor pemerintahan, departemen, atau Lembaga negara; perpustakaan hukum; perpustakaan badan industri dan komersial; perpustakaan lembaga penelitian, ilmiah, dan profesi; perpustakaan media; perpustakaan kedokteran; perpustakaan musik; perpustakaan keagamaan & rumah ibadah serta perpustakaan yang menyediakan langganan bagi anggotanya seperti perpustakaan LSM, lembaga nirlaba dan relawan.



Gambar 3. Perpustakaan Masjid Agung Kraton Surakarta

Menurut Basuki (2019), menjelaskan ciri-ciri perpustakaan khusus sebagai berikut:

- a. memiliki koleksi yang terbatas pada satu atau beberapa disiplin ilmu saja;
- b. keanggotaan perpustakaan terbatas pada sejumlah anggota yang ditentukan oleh kebijakan perpustakaan atau kebijakan Lembaga/badan induk;
- c. peran utama pustakawan adalah melakukan penelitian kepustakaan untuk anggota.
- d. tekanan koleksi bukan hanya pada buku, melainkan pada majalah, pamphlet, paten, laporan penelitian, abstrak, dan indeks karena sumber informasi tersebut tergolong lebih mutakhir dibandingkan buku;
- e. jasa yang diberikan lebih mengarah pada minat anggota perseorangan. Perpustakaan khusus mengenal istilah layanan pencarian informasi terpilih, layanan informasi terseleksi dan sebagainya.

B. Perkembangan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga informasi yang sifatnya dinamis. Artinya, perpustakaan berkembang dari masa ke masa. Perkembangan ini dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berbagai faktor lainnya. Berikut adalah gambaran perpustakaan yang dikelompokkan secara garis besar berdasarkan pendekatan teknologi informasi.

1. Perpustakaan Konvensional

Perkembangan perpustakaan konvensional merupakan cikal bakal perkembangan dari perpustakaan. Perpustakaan ini juga dapat dikatakan sebagai perpustakaan tradisional. Perpustakaan konvensional ditandai dengan koleksinya yang berbasis kertas. Artinya, perpustakaan menyimpan koleksi perpustakaan berupa buku atau bahan lainnya yang terekam dalam media kertas. Bamgbade et al. (2015) mengidentifikasi karakteristik perpustakaan ini yakni penekanan kegiatan pengelolaannya yakni pada penyimpanan dan pelestarian barang-barang fisik seperti buku, dan terbitan berseri; katalogisasi koleksi dilakukan secara spesifik, pencarian koleksi dilakukan secara fisik serta informasi dikelola dan dikumpulkan pada satu tempat oleh karena itu pemustaka harus datang ke perpustakaan untuk dapat menggunakannya. Pada perpustakaan ini juga tersedia Gedung atau ruangan untuk menyimpan dan menggunakan koleksi buku dan terbitan lainnya.

2. Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital merupakan perkembangan perpustakaan sebagai dampak dari perkembangan teknologi. Perpustakaan ini memiliki konsep yang sama dengan perpustakaan konvensional, hanya saja prosedur kerja dan sumber daya informasinya bersifat digital. The Digital Library Federation (1998) mendefinisikan perpustakaan digital sebagai berikut.

"Digital libraries are organizations that provide the resources, including the specialized staff, to select, structure, offer intellectual access to, interpret, distribute, preserve the integrity of, and ensure the persistence over time of collections of digital works so that they are readily and economically available for use by a defined community or set of communities."



Gambar 4. Tampilan iPusnas (Perpustakaan Digital Perpustakaan Nasional)

Definisi tersebut menjelaskan bahwa perpustakaan digital merupakan bentuk organisasi yang menyediakan akses sumber informasi termasuk staf khusus, untuk memilih, Menyusun, menawarkan akses intelektual, menafsirkan, mendistribusikan, melestarikan integritas dan memastikan koleksi digital dapat digunakan dan tersedia bagi komunitas. Saleh (2015) mengartikan perpustakaan digital sebagai perpustakaan yang mengelola semua atau sebagian yang substansi koleksinya dalam bentuk digital sebagai bentuk alternatif terhadap cetakan konvensional. Dengan demikian, perpustakaan digital merupakan bentuk perpustakaan yang sumber daya informasinya disediakan dalam format digital, dapat diakses melalui komputer atau media pendukung lainnya.

Terdapat beberapa kelebihan perpustakaan digital. Pertama, menghemat ruangan. Kelebihan ini dikarenakan bentuk koleksi digital tidak membutuhkan ruangan secara nyata melainkan maya/digital. Kedua, akses ganda (*multiple access*). Artinya, perpustakaan digital memungkinkan pemustaka untuk mengakses koleksi secara bersamaan dalam waktu yang sama. Hal inilah yang membedakan dengan perpustakaan konvensional yang aksesnya bersifat tunggal atau terbatas pada satu pemustaka saja. Ketiga, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Perpustakaan digital dapat memberikan kesempatan pada pemustaka untuk mengakses dari mana saja dan kapan saja dengan catatan terhubung dengan jaringan komputer. Keempat, koleksi dapat berbentuk multimedia. Koleksi perpustakaan digital tidak hanya dapat berupa teks saja, namun dapat berupa gambar, kombinasi antara teks, gambar dan suara. Kelima, biaya lebih murah. Permasalahan biaya perpustakaan digital

memang memerlukan biaya investasi yang besar namun biaya penyelenggaraannya lebih murah dibandingkan dengan perpustakaan konvensional.

3. Perpustakaan Hibrida

Perpustakaan hibrida (*hybrid library*) merupakan bentuk perpustakaan yang banyak berkembang di Indonesia saat ini. Perpustakaan ini merupakan perpustakaan yang menyimpan koleksi yang sifatnya analog (konvensional) dengan koleksi digital (elektronik). Basuki (2019) menjelaskan bahwa pada perpustakaan hibrida, sumber elektronik atau digital digunakan secara bersama-sama dengan sumber tercetak sehingga jasa informasi merupakan campuran antara media tradisional dan media yang lebih baru. Dengan demikian, konsep perpustakaan ini merupakan campuran antara konsep perpustakaan konvensional dengan perpustakaan digital. Jasa layanan informasi diberikan secara beragam pada perpustakaan ini yakni secara konvensional ataupun digital tergantung jenis koleksi yang dibutuhkan. Husna (2018) menjelaskan bahwa terdapat prinsip untuk mempertahankan koleksi tercetak di perpustakaan hibrida karena karakteristik dan kebutuhan pemustaka tidak dapat digantikan oleh digitalisasi.

C. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Saudara mengenai materi di atas, kerjakan latihan berikut!

- 1) Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi timbulnya beragam jenis perpustakaan. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor tersebut!
- 2) Sebutkan dan jelaskan tahapan perkembangan perpustakaan menurut penggunaan teknologi informasi secara singkat!

D. Rangkuman

Perpustakaan selalu mengalami perkembangan setiap waktunya mengikuti keadaan lingkungan sekitar (organisasi induk). Perkembangan tersebut salah satunya disebabkan karena beragamnya visi, misi, dan tujuan dari organisasi induknya. Menurut Basuki (2019) terdapat tiga hal yang mempengaruhi timbulnya beragam jenis perpustakaan yaitu adanya tanggapan atau

respons terhadap berbagai jenis materi perpustakaan, adanya tanggapan keperluan informasi dari berbagai kelompok pembicara, dan adanya tanggapan yang berlainan terhadap spesialisasi subjek termasuk ruang lingkup subjek serta rincian subjek yang bersangkutan. Jenis-jenis perpustakaan telah dijelaskan secara terperinci pada UU No. 43 Tahun 2007. Jenis-jenis perpustakaan tersebut antara lain perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/ madrasah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus.

Sementara itu, perkembangan perpustakaan dapat dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan pendekatan teknologi informasi. Perkembangan perpustakaan tersebut terdiri dari perpustakaan konvensional, perpustakaan digital, dan perpustakaan hibrida (*hybrid library*). Perpustakaan konvensional merupakan perpustakaan yang pengelolaannya masih berbasis kertas serta menyimpan berbagai koleksi dalam bentuk fisik. Perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang telah menerapkan perkembangan teknologi dalam pengelolaannya dan tidak terbatas ruang serta waktu. Perpustakaan hibrida merupakan kombinasi antara perpustakaan konvensional dan digital. Perpustakaan ini masih menyimpan koleksi analog (konvensional) dengan koleksi digital (elektronik).

E. Tes Formatif

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Tidak bisa dipungkiri bahwa perpustakaan akan terus berkembang setiap saat. Perkembangan perpustakaan tersebut tidak lepas dari pengaruh ...
 - a. Organisasi cabang dan lingkungan sekitar
 - b. Kebutuhan analisis data perpustakaan yang semakin banyak
 - c. Peraturan organisasi
 - d. Lingkungan sekitar dan karakteristik pemustaka
2. Salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya beragam jenis perpustakaan antara lain adanya tanggapan terhadap ...
 - a. Berbagai jenis layanan perpustakaan
 - b. Keperluan informasi dari kelompok pembaca
 - c. Spesialisasi objek data perpustakaan
 - d. Rincian objek yang penelitian

3. Bertambahnya kebutuhan materi perpustakaan membuat pengelola perpustakaan harus mengupayakan agar koleksi yang dimilikinya selalu diperbarui. Akan tetapi tidak semua perpustakaan dapat menyediakan materi perpustakaan yang baru dikarenakan ...
 - a. Keterbatasan kemampuan perpustakaan dalam menyediakan berbagai jenis materi perpustakaan
 - b. Keterbatasan anggaran dana yang diperlukan untuk menambah koleksi jenis-jenis perpustakaan
 - c. Adanya peraturan yang menghambat upaya penambahan jumlah materi perpustakaan yang ada
 - d. Keterbatasan ketersediaan ruangan yang dimiliki perpustakaan
4. Dasar pengelompokan perpustakaan berdasarkan kebutuhan informasi dari kelompok pembaca yaitu ...
 - a. Usia dan jenis kelamin
 - b. Gaji pekerjaan dan ketertarikan pembaca (*interest*)
 - c. Data alamat rumah dan jenis kelamin
 - d. Kebutuhan penelitian dan jenjang pendidikan
5. Salah satu tugas dan aktivitas dari perpustakaan perguruan tinggi, kecuali ...
 - a. Menyediakan kebutuhan informasi bagi para mahasiswa
 - b. Mengembangkan strategi pengembangan pemanfaatan teknologi informasi
 - c. Melakukan pengelolaan sistem berbasis komputer dan website agar mudah digunakan
 - d. Memberikan pelayanan pembuatan data elektronik untuk publik
6. Perpustakaan Museum Vredenburg termasuk dalam kategori perpustakaan ...
 - a. Perpustakaan khusus
 - b. Perpustakaan umum
 - c. Perpustakaan madrasah
 - d. Perpustakaan bebas
7. Salah satu jenis kelompok dari perkembangan perpustakaan yang menyimpan data analog dan data digital dinamakan dengan ...
 - a. Perpustakaan konvensional
 - b. Perpustakaan digital
 - c. Perpustakaan hibrida

- d. Perpustakaan publik
- 8. iPusnas merupakan salah satu bentuk produk dari ...
 - a. Perpustakaan konvensional
 - b. Perpustakaan digital
 - c. Perpustakaan hibrida
 - d. Perpustakaan publik
- 9. Perbedaan mendasar antara perpustakaan konvensional dengan perpustakaan digital adalah ...
 - a. Lokasi perpustakaan
 - b. Anggaran perpustakaan
 - c. Pemanfaatan teknologi informasi
 - d. Jumlah koleksi yang dikelola
- 10. Kelebihan dari adanya perpustakaan digital antara lain, kecuali ...
 - a. Menghemat ruangan
 - b. Memiliki akses ganda (*multiple access*)
 - c. Koleksi perpustakaan disediakan dalam bentuk multimedia
 - d. Memerlukan tenaga IT yang berpengalaman untuk mengoperasikan sistem

Cocokkanlah jawaban Saudara dengan Kunci Jawaban Tes Formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Selanjutnya, gunakan rumus untuk mengetahui tingkat penguasaan Saudara terhadap materi Kegiatan Belajar 2

$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$
--

Arti tingkat penguasaan:

- a) 90 – 100% = baik sekali
- b) 80 – 89% = baik
- c) 70 – 79% = cukup
- d) <70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Saudara dapat meneruskan dengan Modul selanjutnya. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Saudara harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

1. B
2. D
3. A
4. C
5. C
6. A
7. C
8. A
9. D
10. C

Tes Formatif 2

1. D
2. B
3. A
4. A
5. D
6. A
7. C
8. B
9. D
10. D

Daftar Pustaka

- American Library Association. (2016). *Academic Libraries*. Academic Libraries. <http://www.ala.org/educationcareers/libcareers/type/academic>
- Bamgbade, B. J., Akintola, B. A., Agbenu, D. O., Ayeni, C. O., Fagbami, O. O., & Abubakar, H. O. (2015). Comparative analysis and benefits of digital library over traditional library. *World Scientific News*, 24(2015), 1–7. <http://www.worldscientificnews.com/wp-content/uploads/2015/07/WSN-24-2015-1-7.pdf>
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Basuki, S. (2009). Terbitan elektronik dalam kaitannya dengan Undang-Undang Nomor 4 1990. *Visi Pustaka*, 11(3). <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8127>
- Basuki, S. (2019). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Eberhart, G. M. (2010). *The Librarian's book of lists*. American Library Association.
- Husna, N. (2018). Perbedaan antara perpustakaan konvensional, digital, hibrida dan bookless. *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 15–28.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2015). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi* (Edisi 1). Perpustakaan Nasional RI.
- Purwono. (2014). *Profesi pustakawan*. Universitas Terbuka.
- Reitz, J. M. (2004). Online Dictionary for Library and Information Science. In *ABC-CLIO*. Libraries Unlimited.
- Saleh, A. R. (2015). *Pengembangan Perpustakaan Digital* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- The Digital Library Federation. (1998). *A working definition of digital library*. Digital Library Federation. <https://old.diglib.org/about/dldefinition.htm>
- The International Federation of Library Associations and Institutions. (1994). *IFLA UNESCO Public library manifesto 1994*. <https://www.ifla.org/publications/iflaunesco-public-library-manifesto-1994>
- The International Federation of Library Associations and Institutions. (2001). *The public library service*.
- The International Federation of Library Associations and Institutions. (2015). *IFLA School library Guidelines* (Issue June). IFLA. <https://www.ifla.org/files/assets/school-libraries-resource-centers/publications/ifla-school-library-guidelines.pdf%0Awww.ifla.org>
- UNESCO. (1969). Recommendations relating to school, public, national, university and special libraries. *International Library Review*, 1(3), 317–332.